

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Abad 21 peran guru bukan lagi sebagai *info-mediary* atau sebagai pengajar tetapi pada era ini guru ditekankan sebagai fasilitator yang berfungsi membimbing siswa dalam proses pembelajaran sehingga guru dan siswa menjadi lebih terkoneksi dan menciptakan suasana yang hangat dalam proses pembelajaran menurut UU No. 14 Tahun 2005 (Naibaho, 2018) ditegaskan bahwa guru adalah pendidik profesionalisme dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, memfasilitasi, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi siswa. Dengan ini guru tidak lagi ditekankan mengajar dengan cara berceramah atau memberi penjelasan dan bercerita, guru senantiasa memberikan peluang untuk berinteraksi dengan siswa seperti bertanya kasus-kasus kecil untuk ditanggapi dalam rangka mengukur pemahaman siswa sehingga menjadi siswa yang aktif dan kreatif.

Peran pendidikan adalah usaha meningkatkan kemampuan siswa dalam analisis kritis yang berperan untuk menanamkan keyakinan-keyakinan dan nilai-nilai baru tentang cara berpikir manusia (Indy et al., 2019) Sebagaimana disebutkan dalam UU Republik Indonesia No.30 Tahun 2003 bahwa tujuan dari pendidikan yaitu untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. *Self Regulated Learning* sangat dibutuhkan oleh setiap siswa. *Self regulated learning* adalah usaha siswa untuk aktif dan mandiri dalam proses belajar dengan cara memantau, mengatur dan mengontrol kognisi, serta sikap yang diarahkan pada tujuan belajar (Alhadi et al., 2017). *Self regulated learning* merupakan suatu kesadaran dalam diri seseorang

dengan ini siswa dapat mengetahui tujuan apa yang harus dicapai, oleh karenanya *self regulated learning* berpengaruh dalam meningkatkan kualitas dan keterampilan belajar siswa.

Menurut (Yulanda, 2017) *Self Regulated Learning* berperan sebagai wadah untuk belajar mandiri yang digunakan untuk mengembangkan dirinya demi mencapai kesuksesan, sehingga seharusnya dimiliki oleh siswa, mahasiswa, guru, dosen maupun pembelajar lain. Jika seseorang menanamkan *self regulated* yang baik, maka otomatis akan bisa mengontrol dan mengendalikan diri dan sikap demi mencapai tujuannya. Pentingnya *self regulated learning* pada siswa yaitu untuk mengatur suatu yang diinginkan secara efektif demi mencapai tujuan yang diinginkan dengan menekankan inisiatif dalam diri sehingga tidak merasa terbebani. Menurut Zimmerman (Novitayati, 2016) Siswa yang mempunyai inisiatif memperlihatkan kemampuannya untuk mempergunakan pemikiran, perasaannya, strategi dan sikap yang ditunjukkan demi mencapai suatu tujuan.

Metakognitif menurut (Lestari et al., 2019) yaitu kesadaran seseorang tentang proses belajarnya, kemampuan menilai dirinya terhadap kesukaran suatu masalah, kemampuan mengamati tingkat pemahamannya, kemampuan menggunakan berbagai informasi untuk mencapai suatu tujuan, dan kemampuan menilai peningkatan hasil belajarnya. Metakognitif merupakan suatu kesadaran diri pemahaman seseorang terhadap dirinya, yakni menilai diri sendiri misalkan dalam belajar kita bakal fokus dengan adegan-adegan aneh seperti belajar sambil mendengarkan musik, memainkan pena dan banyak hal lainnya, tetapi memang sikap tersebut membuat seseorang fokus akan materi yang sedang berlangsung. Tumbel (Lestari et al., 2019) menjelaskan bahwa ada tiga jenis keterampilan pada metakognitif, yaitu: (1) keterampilan memahami strategi, atau sumber apa, dan sebagainya yang dibutuhkan

untuk melaksanakan salah satu tugas, (2) keterampilan mengetahui cara menggunakan strategi, dan (3) keterampilan mengetahui kapan penggunaan strategi dan sebagainya. Menurut Panaoura dan Philippou dalam (In & sugiarto, 2012) bahwa Keterampilan metakognitif adalah kemampuan menggunakan pengetahuan metakognitif secara strategis demi mencapai tujuan, seperti dalam kasus ketika seseorang membutuhkan untuk mengatasi permasalahan kognitif.

Keterkaitan *self regulated learning* dan metakognitif menurut (Pitriani et al., 2016) *self regulated learning* memiliki satu hubungan dimana siswa bisa memperlihatkan kemampuan metakognitifnya dalam proses belajar. Semakin tinggi kemampuan *self regulated learning* yang dimiliki siswa akan tinggi lagi kemampuan metakognitifnya. Kemampuan SRL pada siswa akan berpengaruh pada cara siswa menyikapi terhadap kegiatan selama di sekolahnya. Adapun jika siswa dapat mengontrol serta mengatur *self regulated learning* (SRL) dan kemampuan metakognitifnya dalam belajar, siswa akan berpikir untuk belajar menjadi lebih baik lagi agar dapat memahami materi seperti halnya menurut Zimmerman (Zahary, 2015), menyatakan bahwa *self regulated learning* adalah kemampuan untuk menjadi partisipan yang aktif secara metakognisi, motivasi dan perilaku (*behavior*) di dalam proses belajar. Tidak saja perlu memiliki kognitif (*knowledge to build upon*), dan metakognitif (*knowledge and monitoring learning strategy*), tetapi mereka juga harus termotivasi menggunakan strategi metakognitif untuk membangun pemahaman mereka terhadap bahan-bahan pembelajaran. Pemahaman juga merupakan salah satu aspek pada ranah kognitif yang dikemukakan oleh Bloom dan menyatakan bahwa pemahaman yaitu ketika peserta didik dihadapkan pada suatu komunikasi dan dapat menggunakan ide yang terkandung di dalamnya (Afriani, 2018).

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan saat mengikuti kelas pada pembelajaran Biologi yang di bimbing oleh Ibu Neneng Lilies Y., S. Pd selama 1 minggu yaitu pada tanggal 11 Januari 2022 sampai 16 Januari 2022 yang bertepatan di MA Negeri 1 Kabupaten Tasikmalaya. Pada proses pembelajaran terlihat ada sebagian siswa yang memperhatikan guru, ada juga yang berbincang dengan teman sebangkunya, dan pada saat praktikum juga hanya sebagian yang bekerja. Hal ini terlihat bahwa siswa masih kurang dalam mencari informasi , mengatur lingkungan belajar, serta meminta bantuan guru. Adapun pada siswa pengelolaan metakognitifnya sudah cukup baik, hal ini ditandai dengan pengetahuan kognisinya seperti pengetahuan deklaratif (mengetahui suatu benda) pengetahuan procedural (mengetahui “bagaimana” sesuatu terjadi) dan pengetahuan kondisional, hal ini dilihat pada saat praktikum, . Namun, dengan kurangnya keterampilan siswa dalam mengatur serta mengontrol diri untuk tahu apa yang dilakukannya di dalam kelas menjadi faktor rendahnya pemahaman pada siswa, hal ini dilihat dari nilai siswa yang nilainya masih rendah dibawah KKM.

Atas dasar permasalahan tersebut perlu adanya pendalaman diri serta pengontrolan diri yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, supaya siswa bisa lebih mudah memahami karakter belajarnya dengan menggunakan *self regulated learning* dan metakognitif dalam pemahaman pembelajaran. Oleh karena itu, penulis berupaya merencanakan untuk menemukan solusi permasalahan yang dialami siswa atas hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yakni dalam memahami kesadaran diri dan metakognitif siswa untuk mengatasi keluhan yang guru alami dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan mengelola diri dengan baik melalui kuisisioner yang akan penulis susun.

Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian penulis di antaranya adalah hubungan antara *self efficacy* dan *self regulated learning*

dengan prestasi akademik matematika siswa SMAN 2 Bangkalan (Dwi Rulliyanti, Bekti & Laksmiwati. Hermien. 2014). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, hasil dari penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *self efficacy* dan *self regulated learning* dengan Prestasi akademik matematika. Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu variabelnya yakni hubungan *self regulated learning* dan kemampuan metakognitif terhadap pemahaman konseptual siswa sedangkan persamaannya yaitu menggunakan metode kuantitatif korelasional. Maka dari itu jika penelitian ini terbukti positif dan signifikan maka bisa dijadikan referensi bagi pengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa tinggi pemahaman konseptual siswa pada materi sistem pernapasan kelas XI MIPA MA Negeri 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?
- 2) Bagaimana hubungan antara *self regulated learning* dengan pemahaman konseptual siswa pada materi sistem pernapasan kelas XI MIPA MA Negeri 1 Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?
- 3) Bagaimana hubungan antara metakognitif siswa dengan pemahaman konseptual siswa pada materi sistem pernapasan kelas XI MIPA MA Negeri 1 Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?
- 4) Adakah hubungan antara *self regulated learning* dan metakognitif dengan pemahaman konseptual siswa pada materi sistem pernapasan kelas XI MIPA MA Negeri 1 Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?

Maka untuk itu peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian dilaksanakan di satu kelas yaitu kelas XI MIPA 6 MA Negeri 1 Kabupaten Tasikmalaya Tahun ajaran 2022/2023;
- b. Penelitian ini hanya meneliti hubungan *self regulated learning* dan metakognitif siswa dengan pemahaman konseptual;
- c. Jenis instrumen yang digunakan adalah kuisioner dan tes;
- d. Pengukuran *self regulated learning* dan metakognitif menggunakan kuisioner;
- e. Pengukuran pemahaman konsep menggunakan tes;

Berdasarkan penjabaran di atas diharapkan siswa dapat menyadari sejak dini bahwa *self regulated learning* dan kemampuan metakognitif ini penting dalam mencapai tujuan pembelajaran supaya bisa membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diinginkan. Dengan fenomena dan hasil penelitian yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan *Self Regulated Learning* Dan Metakognitif Siswa Dengan Pemahaman Konseptual (Studi Korelasional Pada Konsep Sistem Pernapasan Kelas XI Mipa MAN 1 Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Adakah hubungan *self regulated learning* dengan pemahaman konseptual pada materi sistem pernapasan kelas XI MIPA MA Negeri 1 Kabupaten Tasikmalaya?
- 2) Adakah hubungan metakognitif siswa dengan pemahaman konseptual pada materi sistem pernapasan kelas XI MIPA MA Negeri 1 Kabupaten Tasikmalaya?
- 3) Adakah hubungan *self regulated learning* dan metakognitif siswa dengan pemahaman konseptual pada materi sistem pernapasan kelas XI MIPA MA Negeri 1 Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan 1 variabel terikat dan 2 variabel bebas yang akan menjadi tolak ukur dalam pengujian penelitian ini adalah *self regulated learning* (SRL), metakognitif siswa, dan pemahaman konseptual.

- 1) Pemahaman konseptual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tuntutan siswa agar bisa menyimpulkan materi yang dipelajari dengan baik. Instrumen yang digunakan adalah tes tulis yang dituangkan dalam bentuk pilihan ganda dengan 25 butir pertanyaan yang disusun oleh penulis berdasarkan indikator pemahaman konsep menurut Depdiknas No 506/C/PP/2004 dalam (Purwaningsih K & Hidayah, 2017) yaitu: Menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai konsepnya, memberi contoh dan bukan contoh dari konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah.
- 2) *Self Regulated Learning* merupakan suatu keterampilan dalam diri seseorang dengan cara mengatur, mengontrol serta mampu mengendalikan diri untuk melakukan apa yang ingin dilakukan dan apa yang tidak ingin dilakukan. Indikator yang diukur dalam penelitian ini meliputi: Inisiatif belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar, menetapkan tujuan belajar, memonitor, mengatur dan mengontrol belajar, Memandang kesulitan sebagai tantangan, memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, memilih dan menetapkan strategi belajar yang tepat, mengevaluasi proses dan hasil belajar, konsep diri. Oktavera (2017). Teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuisioner yang di modifikasi dari (Nurfiyani, Hana, 2015). Pengisian

kuisisioner dilakukan dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom pernyataan dengan tujuan mengetahui kecenderungan sikap siswa yang dapat mendeskripsikan kesadaran metakognitif siswa saat pembelajaran. Jumlah instrument yang digunakan berjumlah 34 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert empat point yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

- 3) Metakognitif adalah mampu mengamati diri sendiri atas pencapaian yang telah dilakukan sehingga dapat berfikir dengan mencari cara untuk mengevaluasi diri menjadi lebih baik lagi. Instrument yang digunakan adalah *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI) yang di adaptasi dari (Schraw, G & Dennison, R. S, 1994) dengan dua komponen pengukuran Pengetahuan tentang kognisi (*Knowledge of Cognition*) yang meliputi; pengetahuan deklaratif, pengetahuan, procedural, pengetahuan kondisional dan regulasi kognisi (*Regulation of Cogniton*) meliputi; perencanaan, strategi mengelola informasi, pemantauan, strategi perbaikan, dan evaluasi. Kuisisioner ini berisikan 32 butir pernyataan dengan 8 indikator pengukuran pengetahuan tentang kognisi dan regulasi kognisi. Pengisian kuisisioner dilakukan dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom pernyataan dengan tujuan mengetahui kecenderungan sikap siswa yang dapat mendeskripsikan kesadaran metakognitif siswa saat pembelajaran. Instrumen menggunakan skala Guttman dua poin yaitu YA dan TIDAK.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui hubungan *self regulated learning* dengan pemahaman konseptual pada materi sistem pernapasan kelas XI MIPA MA Negeri 1 Kabupaten Tasikmalaya.
- 2) Untuk mengetahui hubungan metakognitif siswa dengan pemahaman konseptual pada materi sistem pernapasan kelas XI MIPA MA Negeri 1 Kabupaten Tasikmalaya.
- 3) Untuk mengetahui hubungan *self regulated learning* dan metakognitif dengan pemahaman konseptual pada materi sistem pernapasan kelas XI MIPA MA Negeri 1 Kabupaten Tasikmalaya.

Untuk mengetahui hubungan *self regulated learning* dan metakognitif siswa dengan pemahaman konseptual pada materi sistem pernapasan kelas XI MIPA MA Negeri 1 Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self regulated learning* dan metakognitif dengan pemahaman konseptual siswa kelas XI MIPA MA Negeri 1 Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

a. Kegunaan Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, terutama mengenai kesadaran pentingnya *self regulated learning* dan metakognitif siswa dengan pemahaman konseptual.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi sekolah

- a) Sebagai saranan untuk memberikan arahan dan kebijakan dalam mengembangkan *self regulated learning*, metakognitif dan pemahaman konseptual siswa.
- b) Sebagai bahan masukan bagi sekolah agar lebih efektif dan efisien dalam melatih *self regulated learning* dan metakognitifnya.

c) Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam menentukan tingkat prestasi akademik siswa.

2) Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memahami hubungan *self regulated learning* dan metakognitif siswa terhadap pemahaman konseptual siswa. Sehingga guru dapat memberikan keleluasaan bagi siswa dalam pengembangan kemampuan *self regulated learning* dan metakognitifnya.

3) Bagi siswa

Sebagai motivasi bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan kemampuan *self regulated learning* dan metakognitif untuk pencapaian belajarnya.

4) Bagi peneliti

Sebagai usaha untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam menyiapkan suatu proses pembelajaran dengan memerhatikan berbagai aspek diantaranya *self regulated learning*, metakognitif dan pemahaman konseptual.